

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

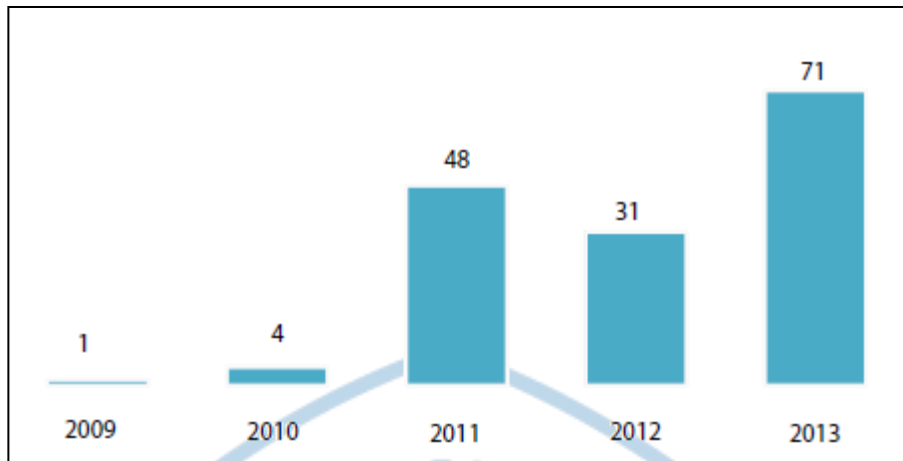
Dalam kondisi bertumbuh dan berkembang suatu perusahaan dapat mengembangkan usahanya melalui ekspansi bisnis. Salah satu bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga eksistensinya adalah dengan melakukan akuisisi. Dengan cara akuisisi tersebut pengusaha dapat memperluas usahanya dalam waktu yang relatif singkat, tidak perlu membesarkan suatu perusahaan dari awal sehingga menjadi perusahaan yang besar, tetapi cukup membeli perusahaan yang sudah besar atau sedang berjalan (Putra, 2003).

Akuisisi merupakan pengambil-alihan (*takeover*) sebuah perusahaan dengan membeli saham atau aset perusahaan tersebut, perusahaan yang dibeli tetap ada (Brealey *et al*, 2008). Definisi akuisisi yang lain menurut Foster (1986) dalam Helga dan Salamun (2006) adalah pembelian seluruh atau sebagian kepemilikan baik dalam bentuk saham ataupun aktiva oleh perusahaan lain. Berdasarkan kedua definisi yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa akuisisi merupakan pengambil-alihan suatu perusahaan oleh perusahaan lain dengan membeli seluruh atau sebagian kepemilikan baik dalam bentuk saham ataupun aktiva, tetapi perusahaan yang dibeli tetap ada.

Motif utama perusahaan melakukan akuisisi menurut Brigham dan Houston (2004) adalah sinergi, pertimbangan pajak, pembelian aktiva di bawah biaya

penggantinya, diversifikasi, insentif pribadi manajer, dan nilai residu. Alasan lain menurut Foster (2001) yaitu terdapat beberapa motivasi sebuah perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan cara akuisisi, diantaranya menjadi peluang bagi perusahaan untuk membuat sebuah strategi terbaik guna memilih sebuah keputusan yang berguna untuk pertumbuhan masa depan perusahaan, menambah sinergi perusahaan, atau nilai tambah bagi perusahaan ketika bergabung dengan perusahaan lain, meningkatkan efektifitas kinerja manajemen perusahaan karena dengan melakukan akuisisi, manajemen perusahaan akan meningkat dengan keahlian yang juga lebih bervariasi, serta dapat mengeksploitasi harga saham di pasar modal. Sinuraya (1999) juga mengemukakan alasan-alasan dilakukannya merger. Alasan-alasan tersebut mungkin tidak *mutually exclusive* tetapi dipertimbangkan bersama-sama yaitu untuk bisa beroperasi dengan lebih ekonomis, memperoleh manajemen yang lebih baik, penghematan pajak yang belum dimanfaatkan, dan untuk memanfaatkan dana yang menganggur.

Jumlah aktivitas akuisisi semakin bertambah seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi nasional dan internasional. Jumlah notifikasi merger dan akuisisi di KPPU mencapai angka sebagai berikut:



Gambar 1 Jumlah notifikasi merger dan akuisisi di KPPU tahun 2009-2013
(Sumber: KPPU)

Berdasarkan gambar 1, tercatat bahwa sepanjang tahun 2009 hanya ada 1 notifikasi merger/akuisisi, sedangkan di tahun 2010 terdapat 4 notifikasi merger/akuisisi yang masuk. Begitu pula pada tahun 2011, terdapat 48 notifikasi merger/akuisisi yang masuk. Jumlah aktivitas merger dan akuisisi sempat turun di tahun 2012 menjadi 31 notifikasi merger/akuisisi, yang antara lain disebabkan oleh krisis global terutama yang melanda benua Eropa dan mengakibatkan berbagai pembatalan aksi merger/akuisisi di tahun 2012. Terdapat 71 notifikasi merger/akuisisi yang masuk di tahun 2013, dalam 71 notifikasi tersebut 69 diantaranya merupakan notifikasi akuisisi. Terdapat lebih dari 25% merupakan pelaku usaha asing yang melakukan aksi merger/akuisisi di Indonesia di tahun 2013. Jumlah ini termasuk cukup signifikan, baik yang dilakukan oleh mereka yang sudah hadir di Indonesia dan melakukannya untuk memperkuat pasar mereka, maupun yang dilakukan oleh pelaku usaha asing yang baru masuk ke pasar Indonesia

untuk melakukan penetrasi pasar. Aksi merger mereka menegaskan bahwa pasar Indonesia memang sangat potensial dan menjadi sangat menarik dalam peredaran ekonomi global (www.kppu.go.id). Pencapaian tersebut menjadikan tahun 2013 sebagai periode aktivitas akuisisi terbesar selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Dengan dilakukannya akuisisi diharapkan akan menghasilkan sinergi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang nantinya berpengaruh kepada jumlah permintaan saham perusahaan sehingga akan meningkatkan *return* saham. Kinerja merupakan hasil nyata yang dicapai yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan dalam suatu perusahaan (Payamta dan Setiawan, 2004). Menurut Payamta dan Setiawan (2004) peningkatan kinerja perusahaan akan tercermin dengan peningkatan *return* saham. Pengamatan *return* saham digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam jangka pendek. Hasil penilaian kinerja perusahaan tersebut yang menjadi pertimbangan pemegang saham dalam pengambilan keputusan, dan apabila informasi juga dipertimbangkan pemegang saham dalam pengambilan keputusan yang diikuti dengan kenaikan pembelian saham perusahaan sehingga terjadi kenaikan harga saham yang melebihi *return* yang diekpektasikan oleh pemegang saham maka pada akhirnya informasi tersebut memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan menyebabkan *abnormal return* (Cheng dan Christiawan, 2011).

Menurut Samsul (2006) *abnormal return* merupakan selisih antara keuntungan yang diinginkan dengan keuntungan yang sebenarnya sebelum informasi resmi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi sesudah informasi resmi diterbitkan. Darlis dan Zirman (2011) menyatakan bahwa perubahan terhadap harga saham

menunjukkan adanya perubahan tingkat kemakmuran pemegang saham yang diukur dengan *abnormal return* positif yang diperoleh pemegang saham, dimana *abnormal return* positif menunjukkan adanya kabar baik atau hasil positif yang diterima pemegang saham dari dilakukannya akuisisi.

Aktivitas akuisisi di tahun 2013 mencapai 69 notifikasi akuisisi yang dilakukan oleh 55 perusahaan berbeda, yang diantaranya sebanyak 17 perusahaan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari berbagai sektor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh melakukan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh melakukan akuisisi terhadap *abnormal return* saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian analisis pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *abnormal return* saham perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis pengaruh melakukan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Melakukan analisis pengaruh melakukan akuisisi terhadap *abnormal return* saham perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat bagi investor/pemegang saham, dapat mengetahui tindakan perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap *abnormal return* dan kinerja perusahaan.
2. Manfaat bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan sebagai strategi perusahaan untuk melakukan akuisisi.
3. Manfaat bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan penambah wawasan terutama pada bidang manajemen keuangan.